

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Sumba Timur merupakan bagian integral dari Nusa Tenggara Timur yang lokasinya terletak di bagian Selatan dan merupakan salah satu dari empat Kabupaten yang berada di Pulau Sumba. Kabupaten Sumba Timur memiliki 96 buah pulau, baik yang berpenghuni maupun yang belum berpenghuni, tiga buah diantaranya berada di bagian Selatan yaitu Pulau Salura, Pulau Kotak dan Pulau Manggudu dan satu buah pulau di bagian Timur yaitu Pulau Nuha. 16 buah pulau yang tidak berpenghuni diantara 96 buah pulau tersebut, telah diberi nama pada tahun 2011. Kabupaten Sumba Timur terletak diantara $119^{\circ}45' - 120^{\circ}52'$ Bujur Timur dan $9^{\circ}16' - 10^{\circ}20'$ Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sabu,
- sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumba Tengah,
- sebelah Utara berbatasan dengan Selat Sumba,
- sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Hindia.

Secara geografis, Kabupaten Sumba Timur memiliki wilayah seluas 7000,5 Km² sedangkan wilayah laut seluas 8.373,53 Km² dengan panjang garis pantai 433,6 Km. Secara administratif terdiri dari 22 buah Kecamatan dan 156 buah Desa/Kelurahan. Data Sumba Timur Dalam Angka tahun 2012 menunjukkan penduduk Sumba Timur berjumlah 234.642 jiwa yang terdiri

dari laki-laki 120.779 jiwa dan perempuan 113.863 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata sebanyak 33 jiwa/Km² (Gambar 1.1).



Gambar 1.1. Peta Kabupaten Sumba Timur

Perkembangan dunia pariwisata di Indonesia ini semakin berkembang pesat. Kabupaten Sumba Timur, merupakan salah satu daerah di Indonesia, tepatnya pada Provinsi Nusa Tenggara Timur yang saat ini mulai terkenal dengan budaya serta pariwisatanya. Hal ini menyebabkan tingkat wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sumba Timur cukup tinggi. Oleh sebab itu, pembangunan pariwisata di daerah ini terus ditingkatkan dengan pengembangan dan pendayagunaan sumber dan potensi pariwisata yang ada. Pengembangan pariwisata yang ada tidak terlepas dari pembangunan prasarana-prasana penunjang agar menunjang pariwisata yang berada di tempat tersebut.

Salah satu yang menjadi prasarana penunjang agar pariwisatanya berkembang yaitu dengan menyediakan prasarana perhubungan, baik perhubungan darat, laut maupun udara dengan tujuan agar pariwisata

ditempat tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Dari ketiga prasarana yang ada, transportasi udara merupakan salah satu prasarana yang sangat penting mengingat saat ini penggunaan transportasi udara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Fungsi dan peranan transportasi udara sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pendorong dan penunjang kegiatan pembangunan dan pengembangan dalam segala sektor, baik sektor ekonomi, sektor sosial dan sektor perdagangan.

Untuk saat ini akses transportasi yang dapat digunakan agar dapat ke Sumba Timur yaitu dapat melalui laut dan udara. Untuk transportasi laut sendiri dapat menggunakan kapal laut Pelni dengan rute Surabaya-Denpasar-Lombok-Bima-Sumba yang beroperasi seminggu sekali. Ada juga kapal Feri untuk dengan rute Sumba-Aimere-Kupang yang beroperasi seminggu sekali. Sedangkan transportasi udara dengan menggunakan pesawat terbang diantaranya Wings Air dan NAM air dengan jadwal 2-3 kali seminggu. Transportasi di Kabupaten Sumba Timur menjadi salah satu transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat yang ingin ke Sumba Timur. Oleh sebab itu pengembangan bandar udara Umu Meheng Kunda sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan Kabupaten Sumba Timur.

Bandar Udara merupakan salah satu prasarana yang sangat penting bagi kegiatan transportasi udara pada setiap negara khususnya pada negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana transportasi udara sangat dibutuhkan bagi kelancaran aktivitas penduduknya. Dengan adanya

bandar udara, akses untuk penggunaan transportasi udara menjadi aman dan lancar.

Bandar udara untuk Kabupaten Sumba Timur yaitu Bandar Udara Umbu Mehang Kunda. Bandar Udara Umbu Mehang Kunda adalah bandar udara yang terletak di Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, provinsi Nusa Tenggara Timur (gambar 1.2 dan gambar 1.3). Sebelumnya bernama Bandar Udara Mau Hau dan pada tanggal 28 Mei 2009 telah berganti nama menjadi Bandar Udara Umbu Mehang Kunda, sebagai penghormatan terhadap almarhum Umbu Mehang Kunda, Bupati Sumba Timur periode 1999-2004 dan 2005-2010, yang meninggal dunia 2 Agustus 2008.



Gambar 1.2. Bandar Udara Umbu Mehang Kunda, Waingapu



Gambar 1.3. Letak Bandar Udara Umu Mehang Kunda



Gambar 1.4. *Runway* Bandar Udara Umu Mehang Kunda

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur, berikut adalah profil dari Bandar Udara Umbu Mehang Kunda.

Tabel 1.1. Profil Bandar Udara Umbu Mehang Kunda, Waingapu

IATA/ICAO :	WGP / WADW
Nama Bandara :	Umbu Mehang Kunda Waingapu
Data Umum Bandara :	
Nama Bandara	Umbu Mehang Kunda Waingapu
Kode IATA / ICAO	WGP / WADW
Alamat	Jl. Nusa Cendana No.1 Waingapu 87114
Telepon	0387-61224 - 61222
Fax	0387-62050
Kabupaten / Kota - Propinsi	Waingapu / Sumba Timur - Nusa Tenggara Timur
Kelas	Kelas III
Koordinat	09° 40' 09.18" S 120° 18' 07.22" E
Elevasi	33 feet diatas permukaan laut
Azimuth	15 – 33
PCN	29 FCXU
Dimensi Runway	1850 m x 30 m
Dimensi Taxiway	105 m x 23 m 31 F/D/Y/T
Dimensi Apron	166 m x 80 m 31 F/D/Y/T
Luas Terminal Penumpang	624 m ²

Lanjutan tabel 1.1

Pengelola	UPT Ditjen Hubud
Jenis Pesawat	B 737
Fasilitas Bantu Pendaratan	
Visual	PAPI
Instrument	-
Fasilitas Navigasi	DVOR (ident : WGPFreq), NDB (indent : NRFreq ;)
Jenis Pelayanan Lalu Lintas Udara	AFIS,
Kategori PK-PPK	5

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Sumba Timur 2014

Seiring berjalannya waktu, kapasitas penumpang dan barang dari tahun ke tahun di bandara Umbu Meheng Kunda akan semakin meningkat. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan terhadap bandar udara Umbu Meheng Kunda khususnya pada *runway*, *taxiway* dan *apron* dengan tujuan untuk menanggulangi peningkatan pertumbuhan penumpang dan barang 10 tahun mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah melakukan Evaluasi kebutuhan landasan pacu berdasarkan peningkatan jumlah penumpang dan barang pada bandar udara Umbu Meheng Kunda untuk 10 tahun mendatang.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada di bandar udara Umu Mehang Kunda, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur.
2. Daerah pengamatan hanya khusus pada landasan pacu (*runway*), *taxiway* dan *apron*
3. Analisis jadwal penerbangan pada penerbangan domestik pada Bandar Udara Umu Mehang Kunda
4. Kapasitas yang dimaksud adalah jumlah operasi pesawat terbang dalam jangka waktu tertentu, dan juga jumlah penumpang dan barang yang masuk pada Bandar Udara Umu Mehang Kunda.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan penulis dari referensi tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tugas akhir maupun tulisan dengan judul **Evaluasi Kebutuhan Landasan Pacu (*runway*), *Taxiway* dan *Apron* Berdasarkan Peningkatan Jumlah Penumpang dan Barang Pada Bandar Udara Umu Mehang Kunda di Kabupaten Sumba Timur, NTT** belum pernah dibuat. Tetapi ada beberapa judul yang memiliki keterkaitannya dan juga beberapa kutipan diambil dari penelitian tersebut seperti **Analisis Kapasitas Landas Pacu Pada Bandar Udara Ngurah Rai**

Denpasar yang disusun oleh Maria Puspitasari (2011), dan **Perancangan Air Side Facilities Bandar Udara Domine Eduard Osok di Sorong, Papua Barat** yang disusun oleh Christian Gerard De Fretes (2012).

1.5. Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Adapun tujuan dan manfaat yang dihapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah landasan pacu (*runway*), *taxiway* dan *apron* untuk bandar udara Umu Mehang Kunda cukup untuk 10 tahun mendatang dengan perkembangan penumpang dan barang yang akan terjadi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian yang berhubungan dengan pengembangan landasan pacu (*runway*), *taxiway* dan *apron* berdasarkan peningkatan jumlah penumpang dan barang.
3. Secara praktis, hasil ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumba Timur dalam usaha pengembangan Bandar Udara Umu Mehang Kunda jika sewaktu-waktu ada pengembangan, agar dapat memenuhi kebutuhan jumlah penumpang dan barang yang masuk.